

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam

memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Restu et al., 2023).

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan pervaginam dan melebihi 1000 ml setelah persalinan abdominal sebelum 6 minggu persalinan. Pendarahan post partum merupakan penyebab tertinggi yang menyebabkan kematian ibu yaitu 25-30% dari seluruh

jumlah kematian pada negara negara berkembang. Kematian akibat pendarahan post partum pada ibu sebagian besar terjadi selama 24 jam pertama setelah persalinan karena terlalu banyak mengeluarkan darah. Keadaan ini dapat

mengakibatkan efek serius sekalian dengan jumlah yang lebih kecil sehingga sangat berbahaya khususnya pada keadaan wanita hamil yang anemis. anemis ditandai dengan kadar Haemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal yaitu 11g/dl. Anemia merupakan faktor yang penting dalam terjadinya pendarahan post partum. Selain terjadi pendarahan pada saat persalinan, kondisi anemia dapat berpengaruh pada kehamilan yang dapat mengakibatkan

keguguran, persalinan kurang dari waktunya dengan berat badan bayi lahir rendah karena pada masa kehamilan asupan zat besi di gunakan agar jumlah sel darah merah pada janin dan plasenta meningkat. Jika kadar hemoglobin pada ibu hamil berkurang maka akan terjadi pengenceran darah yang banyak pada saat persalinan sehingga mengakibatkan pendarahan. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan maka akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis (Oktariza Rini, 2020)

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi

faktor angka penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus di perhatikan untuk menangani masalah ini. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosio kultural agar perempuan dapat perhatian dari masyarakat. sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan perawatan bagi ibu oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat terutama suami. Faktor faktor yang menyebabkan pendarahan postpartum ibu hamil yang tidak pernah memeriksakan kehamilannya, memeriksakan kehamilannya tetapi tidak teratur, atonia uteri, retensio plasenta, ruptur uteri, inversio uteri trauma jalan lahir dan gangguan sistem pembekuan darah, faktor predisposisi yang harus di pertimbangkan adalah usia ibu, riwayat pendarahan pasca persalinan sebelumnya, grandemultipara, pendarahan antepartum dan partus lama. (Gustika Anggriani, 2020).

World Health Organization (WHO) Mengatakan angka kematian ibu di dunia sebanyak 303.000 jiwa. Masih banyak sekali kejadian pendarahan postpartum sehingga menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas.

kematian pada ibu yang mengalami perdarahan postpartum meningkat yang di akibat kan oleh komplikasi selama kehamilan, persalinaan dan setelah persalinan. (Ramadhany, 2023).

Kematian dan kesakitan ibu menjadi masalah kesehatan yang serius di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2019, angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 303.000 jiwa meninggal selama dan setelah persalinan. Angka kematian ibu (AKI) di beberapa negara berkembang juga dilaporkan cukup tinggi, seperti di Afrika 179.000, Asia Selatan 69.000 dan Asia Tenggara 16.000 jiwa (Kristianingsih et al., 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020). Angka kejadian ini masih jauh dibawah target Sustainable Development Goals (SGDs) yaitu mengurangi angka kematian ibu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), angka kematian ibu di Indonesia relatif masih sangat tinggi. AKI di negara-negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan, AKI di Singapura hanya 2-3 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019)

Di Indonesia, berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Menurut dr. Gde Suardana, Sp.O.G., F.IND-INF, dokter di

Rumah Sakit Anak dan Bunda (RSAB) Harapan Kita, ada dua faktor utama yang menyebabkan angka kematian di Indonesia masih tinggi, yaitu terlambat menegakkan diagnosis dan terlambat untuk merujuk ke fasilitas kesehatan yang memiliki sarana dan prasarana lengkap. “Terlambat menegakkan diagnosis itu menyebabkan dia (ibu hamil) datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi yang, istilahnya, kurang baik kondisinya,” kata Gde kepada *Mediakom* pada 21 Desember 2023. (Julizar, 2019)

Angka kematian ibu di Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 2022 adalah 120 per 100.000 kelahiran hidup

hal ini berarti bahwa angka kematian ibu di Kalimantan Barat telah menunjukkan adanya penurunan dimana pada tahun 2021 Angka kematian ibu sebesar 183 per 100.000 dilihat berdasarkan kasus di kematian maternal Pada tahun 2022 di Provinsi Kalimantan Barat temukan hasil sebesar 31% yang di sebabkan oleh pendarahan (Abdul, 2022)

Cakupan kasus kematian ibu selama kurun waktu lima tahun (2017 – 2021)

mengalami penurunan. Usia kematian terbesar pada ibu tahun 2021 yaitu pada usia 20-34 tahun sebanyak 5 orang sedangkan pada usia >35 tahun sebanyak 1 orang. Kasus kematian ibu karena Gangguan sistem peredaran darah (3 orang),

Hipertensi dalam kehamilan (1 orang) dan Perdarahan (2 orang). Dapat di ketahui bahwa distribusi kematian ibu maternal terdapat di 4 (empat) kecamatan di Kota Pontianak. Pada dua kecamatan tersebut, kasus tertinggi terjadi pada Kecamatan Pontianak Timur sebanyak 2 kasus dan Pontianak Utara sebanyak 2 kasus. jumlah kasus kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan, dan Puskesmas di Kota Pontianak tahun 2021 dapat diketahui sebanyak 53,30 per

100.000 sedangkan Cakupan angka kematian bayi di Kota Pontianak mengalami penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Pada tahun 2018 kematian bayi ada sekitar 30 kasus sedangkan pada tahun 2019 kematian bayi kembali turun menjadi 22 kasus dan tahun 2020 meningkat kembali sebesar 24 kasus kematian bayi. Pada tahun 2021 kematian bayi kembali menurun sebesar 21 kasus. Jumlah kasus kematian bayi tertinggi terdapat di Puskesmas Pal Tiga (3 kasus) dan Puskesmas Alianyang, Kp. Bangka, Tanjung Hulu, Telaga Biru, Khatulistiwa masing-masing (2 kasus).⁰⁰⁰⁰¹

Sehingga total kematian bayi di seluruh wilayah kerja Puskesmas Kota Pontianak sebanyak 21 orang atau 1,87 per 1000 KH. Penyebab terbanyak kematian bayi pada tahun 2021 terbanyak adalah disebabkan oleh Asfeksia 9 kasus, berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 9 kasus, kelainan bawaan 2 kasus kemudian diikuti dengan tetanus neonatorum 1 kasus (Widoyono, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kubu Raya dalam 7 tahun tercatat mengalami tren yang masih fluaktif, dimana AKI mengalami penurunan pada tahun 2020, namun pada Tahun 2021 mengalami peningkatan kembali. Hasil pencapaian indikator Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2021 sebesar

232,5 per 100.000 kelahiran hidup (26 kasus/ absolut) lebih tinggi bila di bandingkan tahun 2020 sebesar 07,3 per 100.000 kelahiran hidup (12 kasus/ absolut). Sementara target yang di tetap kan secara nasional sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2021 disebabkan oleh Hipertensi dalam kehamilan sebanyak 7 kasus, perdarahan sebanyak 2 kasus, dan infeksi

sebanyak 1 kasus dan lain -lainnya 16 kasus (Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya)

Faktor penyebab kematian ibu dan bayi terhadap 3 keterlambatan Ayat Al-Qur'an tentang kelahiran manusia dijelaskan dalam QS. Az-Zumar ayat 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ
يَخْلُقَكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ فَاتَىٰ تُصْرَفُوا

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

Artinya: “Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan dari padanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan.

Atonia uteri pada ibu bersalin merupakan masalah yang penting, karena dapat meningkatkan angka kematian di karena kan persalinan Atonia uteri.

Persalinan dengan atonia uteri masih tinggi dan merupakan wewenang bidan dalam memberikan manajemen asuhan kebidanan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. H Dengan Atonia Uteri Dan By. Ny. H Di PMB Astatin Kubu Raya”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Secara Komprehensif Pada Ny. H Dengan Atonia Uteri Dan By. Ny. H Di PMB Astatin Kubu Raya”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. H dengan Atonia Uteri dan By.Ny. H Di PMB Astatin

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. H dengan Atonia Uteri dan By. Ny. H
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif pada kasus Ny.00001 H dengan atonia uteri dan By. Ny. H
- c. Untuk menegakan analisa kasus pada Ny. H dengan Atonia Uteri dan By. Ny. H
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan kasus Pada Ny. H dengan Atonia Uteri dan By. Ny. H
- e. Untuk menganalisis perbedaan konsep dasar teori dengan kasus pada Ny. H dengan Atonia uteri dan By. Ny.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi lahan praktek

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapnya, khususnya dalam bidang asuhan kebidanan seperti pelayanan ANC, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

2. Bagi institusi

Hasil laporan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya, khususnya dalam bidang asuhan kebidanan seperti pelayanan ANC, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana.

3. Bagi Subjek Penelitian

a. Agar subjek atau masyarakat bisa melakukan deteksi dini dari kasus ibu bersalin dengan pendarahan postpartum sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

b. Ibu sebaiknya memeriksakan kehamilannya secara rutin, sehingga bisa mendapatkan informasi tentang dirinya dan kehamilannya agar lebih siap menghadapi persalinan.

c. Bagi bidan
Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi pencegahan terjadinya pendarahan postpartum dan mendalami tentang faktor resiko penyebab Atonia uteri, dari penyebab selain : umur, paritas, anemia, persalinan lama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Materi

Merupakan objek variabel yang akan diteliti tentang asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir sampai usia 1 tahun, KB dan Atonia Uteri dengan Asuhan Kebidanan Komprehensif dengan Tujuh langkah Varney

2) Responden

Ruang lingkup responden merupakan subjek penelitian pada Ny. H dan By.

Ny. H

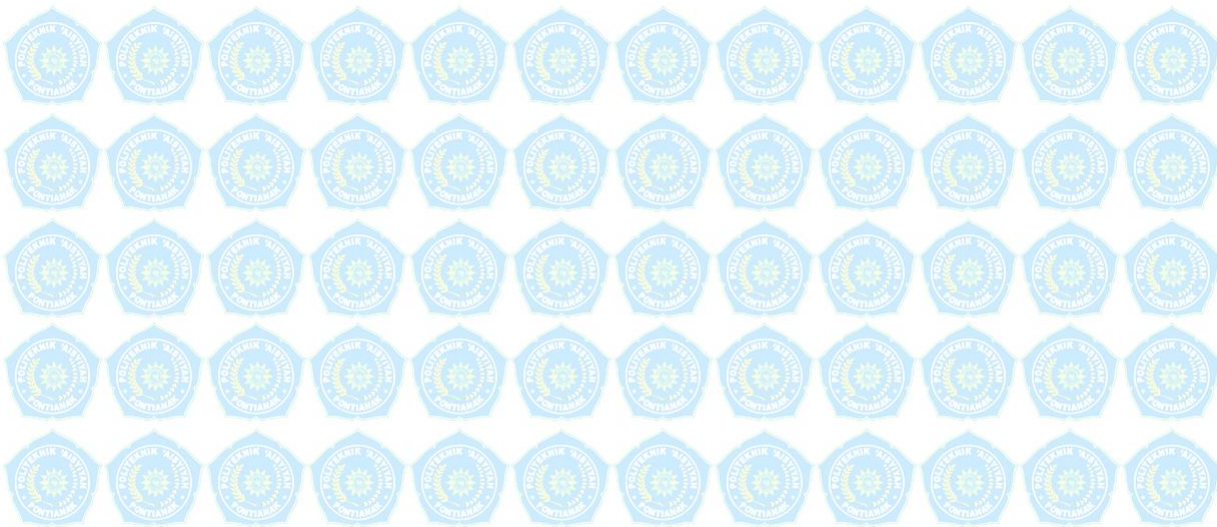
3) Waktu

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 15 November 2023 sampai dengan
29 April 2024

4) Tempat.

Di PMB Astatin Chaniago di Pal 9 Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan

Barat. PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

	Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Wahyuni,S.Tr.Keb.,MKM (2023)	Asuhan kebidanan pada ibu post partum kala IV dengan atonia uteri	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif ,observasi, dan studi kasus	Hasil asuhan yang di berikan pada Ny.H umur 39 tahun dengan menggunakan metode deskriptif, observasi dan evaluasi studi kasus tidak terdapat kesenjangan antara teori dan lapangan.
2.	Ketut Resmanisih (2020)	Asuhan kebidanan patologis pada Ny.O dengan perdarahan post partum kabupaten kubu raya	Desain penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus.	Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny.o dengan menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi tidak terdapat kesejangan antara teori dan di lapangan.

Sumber Ketut Resmanisih (2020),Wahyun (2023)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saat ini di buat oleh peneliti yaitu terletak pada tempat penelitian, waktu, penelitian, subyek dan asuhan yang di berikan. Adapun persamaan terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu metode deskriptif dengan melakukan observasi pada subjek yang di teliti.